

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Leukorrhea biasa diistilahkan dengan keputihan/ *flour albus*/ aliran putih. *Leukorrhea* merupakan suatu bentuk *vaginal discharge* yaitu suatu kejadian keluarnya cairan berlebih namun bukanlah darah yang berasal dari vagina, sedangkan keputihan sendiri merupakan istilah lazim yang digunakan masyarakat umum untuk menyebut penyakit *Candidiasis vaginal* yang terjadi didaerah kewanitaan (Manuaba, 2009). Banyak faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya *leukorrhea* antara lain informasi, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, pengalaman. Informasi tentang *leukorrhea* patologi merupakan hal yang penting untuk menghindari terjadinya *leukorrhea* fisiologi menjadi *leukorrhea* patologi.

Leukorrhea patologi disebabkan karena pengetahuan dan persepsi mahasiswi yang masih kurang tentang *leukorrhea* patologi. *Leukorrhea* yaitu cairan putih yang keluar dari liang sanggama secara berlebihan (Wandha, 2012). Sampai saat ini *leukorrhea* belum jelas penyebabnya bahkan persepsi wanita usia subur (WUS) belum mencakup yang berhubungan dengan *leukorrhea*. *Leukorrhea* dapat dibedakan dalam beberapa jenis diantaranya *leukorrhea* normal (fisiologis) dan *leukorrhea* abnormal (patologis). *Leukorrhea* normal dapat terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, pada sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 menstruasi, juga

terjadi melalui rangsangan seksual. *Leukorrhea* abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin (Manuaba, 2009).

Menurut WHO memperkirakan jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75% wanita di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya dapat mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Dan untuk wanita Indonesia yang mengalami keputihan berjumlah 75%. Sedangkan di Jawa Timur ditahun 2008 penderita *leukorrhea* mencapai 35%. Berdasarkan hasil wawancara dari 10 mahasiswi kebidanan tingkat I di Universitas Muhammadiyah Ponorogo didapatkan 60% yang memiliki persepsi negatif dan 40% yang memiliki persepsi positif. Dari prosentasi yang mengalami *leukorrhea* masih cukup tinggi. Jika masalah ini tidak diatasi, akibatnya terjadi infeksi alat kelamin (infeksi bibir kemaluan, liang sanggama, mulut rahim dan jaringan penyangga, dan pada infeksi penyakit hubungan kelamin). Penelitian ini ditujukan untuk mahasiswi kebidanan tingkat I di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, karena mahasiswi kebidanan nantinya akan memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan pada masyarakat, untuk itu sangatlah penting mengetahui tentang *leukorrhea* baik yang fisiologis maupun yang patologis.

Leukorrhea bukan penyakit tetapi gejala penyakit, sebab yang pasti perlu ditetapkan. *Leukorrhea* dapat disebabkan oleh adanya bakteri, seperti *gonococcus*, *chlamydia*, *trichomatis*, *gardenella*, *treponena pallidum*, adanya infeksi jamur seperti *candida* dan adanya infeksi parasit seperti *trichomonas vaginalis*, serta adanya infeksi seperti *candyloma taacuminata* dan *herpes*

(Wiwin, 2013). Oleh karena itu untuk menentukan penyakit dilakukan berbagai pemeriksaan cairan yang keluar tersebut. *Leukorrhea* sebagai gejala penyakit dapat ditentukan melalui berbagai pernyataan yang mencakup kapan dimulai, berapa jumlahnya, apa gejala penyertanya (gumpalan atau encer, ada luka disekitar alat kalamini, pernah disertai darah, ada bau busuk, menggunakan AKDR) adakah demam, rasa nyeri didaerah kemaluan (Manuaba, 2009).

Salah satu faktor penunjang persepsi mahasiswi adalah informasi yang mencakup tentang *leukorrhea* sehingga pengetahuan dan persepsi mahasiswi tentang *leukorrhea* patologi sangat menunjang untuk menghindari terjadinya *leukorrhea* patologi. Untuk memastikan *leukorrhea* fisiologis maupun patologis perlu dilakukan pemeriksaan fisik umum dan khusus, pemeriksaan laboratorium rutin, dan pemeriksaan terhadap *leukorrhea*. Pemeriksaan *leukorrhea* mencakup pewarnaan Gram (untuk infeksi bakteri), preparat basah (infeksi *trikomonas*), preparat KOH (infeksi jamur), kultur (menentukan jenis bakteri penyebab) dan pap smear (untuk menentukan adanya sel ganas). Pada wanita disarankan tidak menganggap remeh atau biasa adanya "*leukorrhea*" sehingga dianjurkan untuk pemeriksaan khusus atau rutin sehingga dapat menetapkan secara dini penyebab *leukorrhea* (keputihan) (Manuaba, 2009). Dari uraian tersebut diatas, untuk dapat mengetahui persepsi mahasiswi tingkat I tentang *leukorrhea* patologi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Mahasiswi Tingkat I Tentang *Leukorrhea* Patologi Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

Bagaimanakah persepsi mahasiswa kebidanan tingkat I tentang *leukorrhea* patologi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui persepsi mahasiswa kebidanan tingkat I tentang *leukorrhea* patologi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kesehatan tentang *leukorrhea* patologi dan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan informasi tentang *leukorrhea* patologi sehingga dapat mempengaruhi sikap para mahasiswa yang mengalami *leukorrhea*.